



Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor

Ita Herlitasari¹, Mustolah Maufur², Syukri Indra³

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No.1 Kontak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

Volume 4 Nomor 2
Oktober 2020: 161-182
DOI: 10.30997/jtm.v4i2.3273

Article History

Submission: 02-10-2020
Revised: 07-10-2020
Accepted: 12-10-2020
Published: 27-10-2020

Kata Kunci:

Pembinaan santri, Organisasi
pelajar.

Keywords:

*Guidance Management, Student
Organization.*

Korespondensi:

(Ita Herlitasari)
(081514664607)
(ItaHerlitasari02@gmail.com)

Abstrak: Pembinaan santri merupakan bimbingan yang diberikan kepada santri dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan keterampilan bakat santri. Oleh sebab itu pelaksanaan dalam manajemen pembinaan santri perlu dirumuskan secara tepat dan benar. Baik dari segi perencanaan pembinaan santri, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembinaan santri yang telah dilaksanakan melalui kegiatan organisasi pelajar serta dapat membantu Pondok Pesantren dalam mencapai visi dan misi Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi manajemen pembinaan santri terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji kredibilitas triangulasi data, teknik dan waktu. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa gambaran tentang manajemen pembinaan santri melalui kegiatan organisasi pelajar di Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi yang terdiri dari : 1) Perencanaan pembinaan santri dilaksanakan di akhir tahun dalam acara Lpj (Laporan pertanggungjawaban) dan pergantian pengurus organisasi; 2) Pengorganisasian pembinaan santri terdiri dari beberapa personalia yang memiliki tugas pokok dan fungsi berbeda-beda; 3) Pelaksanaan pembinaan santri telah berjalan dengan baik melalui kegiatan *Muslimah Queen Award*, dibantu dengan adanya jenis pembinaan yang dilaksanakan, diantaranya keteladanan (*uswah hasanah*), pelatihan dan pembiasaan, mengambil pelajaran (*ibrah*), memberi nasihat (*Mauidzah*), dan memberikan *reward* dan *punishment*; 4) Pengawasan pembinaan santri dilaksanakan melalui evaluasi pengurus setiap satu pekan sekali, satu bulan sekali dengan bagian pengasuhan Pondok Pesantren dan pada akhir tahun guna dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan kegiatan pada tahun ajaran selanjutnya.

*Student Guidance Management Through Student organization
in Modern Boarding School Al-Umm Aswaja, Ciawi Bogor*

Abstract: Student Guidance is guidance given to students in an effort to improve the discipline and talent students skills. Therefore, the implementation in the student guidance management needs to be formulated appropriately and correctly. Both concerning planning the student development, organizing, implementing and supervising the student development that has been carried out through student organization activities and can help Islamic Boarding Schools in achieving the vision, and mission of Islamic Boarding Schools. This study aims to describe the management functions of student development guidance related to planning, organizing, implementing and monitoring. Data collected through observation, interviews and documentation. This study uses a qualitative approach with a case study method. Validation data used in this study is to test the credibility of data triangulation, technique and time. This study produces findings in the form of a description of the student management guidance through student's organization activities at Al-Umm Modern Islamic Boarding School Aswaja Ciawi consisting of: 1) Planning for student guidance is carried out at the end of the year in the Accountability Report and organization manager change 2) Organizational the formation of students consisting of several personnel who have different basic tasks and functions; 3) The implementation of student guidance has been going well through the activities of the Queen Muslim Award, assisted by the type of guidance that was carried out, including exemplary (uswah hasanah), training and habituation, taking lessons (ibrah), giving advice (Mauidzah), and giving rewards and punishment; 4) Supervision of the student guidance is conducted through the manager evaluation every once a week, once a month with the counselor of the Boarding School and at the end of the year to be used as material for consideration of the activities' preparation in the next school year.

PENDAHULUAN

Pembinaan santri merupakan bagian dari kurikulum yang digunakan di setiap lembaga Pesantren. Pondok Pesantren merupakan fungsi pendidikan, Hal ini Sesuai dengan yang tercantum dalam UU Pesantren nomor 18 tahun 2019 Pasal 16 Ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa Pesantren menyelenggarakan fungsi

pendidikan berdasarkan kekhasan, tradisi, dan kurikulum pendidikan pesantren masing-masing. Fungsi pendidikan pesantren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ialah ditujukan untuk membentuk santri yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman". Pesantren Modern khususnya yang saat ini

berkembang serta mampu menunjukkan mutu pendidikannya harus diimbangi dengan mutu pengelolaan yang baik, yakni pengelolaan pendidikan yang didasarkan pada pengelolaan ilmiah yaitu Manajemen. Sebab, Pesantren Modern bukan hanya gedung atau sarananya yang telah Modern, tetapi pengelolaan dan sistem pendidikannya didasarkan pada manajemen pembinaan yang memberikan kepuasan kepada santrinya. Ahmad Faqihuddin Azmi (2016) menyatakan bahwa manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren yang diteliti sudah menggunakan sistem manajemen yang baik dalam pembinaan santri. Hal itu dapat diketahui dengan terlaksananya empat fungsi manajemen. yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan, adapun organisasi yang beliau teliti yaitu organisasi eksternal dan hanya menggunakan empat bagian yaitu ketua, keamanan, bahasa dan pengajaran. Namun, peneliti akan mendeskripsikan seluruh bagian di organisasi pelajar dan akan diteliti secara manajemennya.

Terkait dengan manajemen, Pondok Pesantren dengan keanekaragamannya termasuk lembaga atau organisasi pendidikan yang unik. Antara lain karena di Pondok Pesantren terdapat figur Kyai yang memiliki peranan dan kewenangan yang luar biasa, hingga dalam perspektif ilmu manajemen seringkali terjadi kontradiktif atau tidak sesuai dengan kode etiknya. Misalnya, terkait dengan pelimpahan tugas dan wewenang, jenjang kekuasaan, masalah intervensi, dan lain-lain. Meski demikian, terdapat pula Pondok-pondok Pesantren yang menerapkan manajemen dengan baik dan berbagai macam kegiatan didalamnya (Asifudin, 2016, hal. 356).

Pembinaan santri yang perlu dilakukan di Pondok Pesantren dalam membentuk perilaku kedisiplinan santri yaitu keteladanan, latihan dan pembiasaan, mengambil pelajaran, nasihat, kedisiplinan, pujian dan hukuman, mendidik melalui kemandirian (Rahmawati, 2014, hal. 158-159). Jenis pembinaan yang digunakan dalam kegiatan yang

dilaksanakan oleh organisasi pelajar dapat berjalan dengan maksimal.

Realita yang ada, permasalahan yang sering dihadapi oleh organisasi pelajar selain menghadapi santri yaitu kurangnya kesadaran atau kerjasama dari pengurus organisasi yang tidak mengikuti kegiatan bagian yang lainnya, yang hanya terfokus dengan tanggung jawab sendiri, kurangnya bimbingan serta evaluasi dari pembimbing (*Musyrifah*) bahkan tidak semua Pondok Pesantren memiliki *musyrifah* untuk membantu pengurus organisasi. Permasalahan dalam menangani kedisiplinan santri seperti tidak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus organisasi pelajar, penempatan *reward* dan *punishment* yang tidak tepat, jenis pembinaan yang perlu diberikan, dan memilih kegiatan yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan dan keterampilan bakat santri. Sehingga kegiatan yang tepat diperlukan sebagai integral dari pembinaan santri yang dapat membantu mengatasi dan menuntaskan permasalahan-permasalahan disiplin santri, maka perlu adanya implementasi pembinaan

yang baik agar tercapainya visi dan misi Pesantren.

Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis industri dan militer. Akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan. Dalam dunia Modern, di mana perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satu organisasi pun yang tidak menggunakan manajemen. (Risnawati, 2018, hal. 1) Jadi, manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk kegiatan yang dilakukan pada pembinaan santri, maka lahirlah manajemen pembinaan santri.

Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Bogor sudah menerapkan pembinaan yang baik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan santri, dinilai dari organisasi pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja yang mempunyai peran *Musyrifah* atau pembimbing dari setiap bagian yang selalu bekerjasama dengan pengurus organisasi dalam melakukan

pembinaan santri dan mempunyai jadwal rapat rutin untuk mengevaluasi kegiatan. Kemudian di dalam proses pembinaan santri, pimpinan Pondok Pesantren turut andil dalam meningkatkan kedisiplinan para santrinya agar tetap patuh terhadap tata tertib yang sudah dibuat oleh Pondok Pesantren.

Salah satu kegiatan yang unggul dalam membantu meningkatkan kedisiplinan dan bakat santri yaitu kegiatan *muslimah queen award* yang termasuk program bulanan yang dilaksanakan satu bulan sekali. Melalui kegiatan *muslimah queen award* yang di imbangi dengan jenis pembinaan yang dilakukan oleh pengurus organisasi dapat terorganisirnya kegiatan-kegiatan yang lainnya, dan dapat meningkatnya disiplin dan bakat santri.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus (*Case study*) yang merupakan suatu proses pengumpulan

data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alamiah (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya (Yusuf, 2015, hal. 339). Adapun jenis studi kasus yang dipakai di penelitian ini adalah studi kasus observasi. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh secara terperinci tentang manajemen pembinaan santri melalui kegiatan organisasi pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan yang bermakna.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian dimulai pada bulan Januari, yaitu sejak penulis Menyusun Proposal sampai bulan Maret.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja Ciawi

Bogor yang terletak di Jl. Pesantren Al-Umm Aswaja, Kp. Wangun Tengah, RT/RW 04/02, Kel. Sindangsari, Kec. Bogor Timur, Kota Bogor, 16460

Target/Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren, bagian pengasuhan, dan ketua organisasi pelajar.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini pertama, pra lapangan yaitu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan awal sebagai bahan yang dituangkan di latar belakang masalah. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor. Kemudian peneliti menyerahkan surat penelitian dan melakukan observasi di lapangan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja melalui kegiatan organisasi pelajar. Kedua, Eksplorasi agar data yang terkumpul data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka selanjutnya dilakukan

tahap eksplorasi atau tahap pelaksanaan penelitian di lapangan. Ketiga, *Member check* tahapan ini dilakukan peninjauan kembali naskah laporan penelitian oleh dengan beberapa pihak yang terkait diantaranya dosen pembimbing skripsi, informan maupun partisipan dalam penelitian ini. Tahap ini dilakukan dengan cara data-data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi disusun kembali, selanjutnya dilaporkan.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data adalah bentuk jamak dari datum, yaitu merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal yang berupa sesuatu yang diketahui. (Supardi, 2013, hal. 12).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk dokumen-dokumen sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja, visi dan Misi, sarana dan prasarana, dokumen mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi pelajar dan dokumen implementasi

pembinaan serta dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian tersebut.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer menyangkut pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor, meliputi pimpinan Pondok Pesantren, bagian pengasuhan, ketua organisasi, pengurus organisasi, santri dan alumni. Sumber data sekunder merupakan penunjang berupa bahan-bahan tertulis yang berbentuk dokumen-dokumen, arsip sekolah, profil sekolah, dan sebagainya yang didapat dari Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor. Data juga meliputi tempat dan peristiwa sebagai sumber data tambahan yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap tempat dan peristiwa yang berkaitan dengan manajemen pembinaan santri melalui kegiatan organisasi pelajar.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode

pengumpulan data tersebut dalam penggunaannya dapat saling melengkapi dan menunjang dalam proses pengolahan data.

- 1) Observasi pada penelitian ini akan menggunakan jenis observasi berperan serta (*Participant observation*), yaitu pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati, kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang dikoordinir oleh pengurus organisasi pelajar.
- 2) Wawancara pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara secara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Peneliti melaksanakan wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren, bagian pengasuhan dan ketua organisasi pelajar, dan melakukan wawancara lebih mendalam lagi dengan santri, alumni dan koordinator setiap bagian.

3) Dokumentasi yang digunakan diambil dari data Pesantren dan data organisasi pelajar seperti Profil Pondok Pesantren, Visi dan Misi Pesantren, Jumlah Peserta Didik, Kurikulum Pesantren, Struktur Organisasi dan Tenaga kependidikan, struktur organisasi pelajar, program kerja, data harian santriwati, dan Foto-foto kegiatan.

Teknik Analisis Data

Sedangkan untuk teknik analisis data penelitian menggunakan tahapan menurut Miles dan Huberman, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas menggunakan cara atau teknik Triangulasi Sumber, dan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi (menafsirkan atau menjelaskan) data yang lebih akurat dan kredibel. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

berbagai waktu. Sugiyono (2015, hal. 273).

HASIL & PEMBAHASAN

HASIL

Uraian dibawah ini merupakan data hasil temuan lapangan mengenai Manajemen Pembinaan santri melalui kegiatan organisasi pelajar di Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor :

Tabel 1
 Data Hasil Temuan Penelitian

Fokus	Temuan Peneliti n	Keterangan
Manajemen Pembinaan Santri	Perencanaan	Dalam perencanaan pembinaan santri dilaksanakan pada akhir tahun pada acara LPJ (laporan Pertanggungjawaban) serta serah terima jabatan dari pengurus lama ke pengurus baru kemudian setelah itu direncanakan seluruh komponen yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan 1 tahun ke-pengurusan, mulai dari merencanakan kegiatan, merencanakan pembinaan yang tepat serta merencanakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang akan diberikan kepada santriwati.

Pengorganisasian	<p>Dalam pengorganisasian pembinaan santri yaitu di Koor-dinir oleh pengurus organisasi pelajar (<i>Mudabbir</i>) yang terdiri dari 12 bagian yaitu ketua, sekretaris, bendahara, keamanan, bahasa, peribadatan, kesehatan, olahraga, litbang, pramuka, penerimaan tamu dan kebersihan. Yang dinaungi oleh Pimpinan Pondok Pesantren, bagian pengasuhan dan <i>Musyrifah</i>.</p>	<p>dimaksud adalah kegiatan <i>muslimah queen award</i>, yang dilaksanakan satu bulan sekali.</p>
Pelaksanaan	<p>Pelaksanaan pembinaan santri melalui kegiatan organisasi pelajar yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi, dan setiap bagian mempunyai program kerja/kegiatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari, setiap kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Pengurus organisasi melaksanakan beberapa jenis pembinaan yang diberikan kepada santri-wati diantaranya keteladanan, latihan atau pembiasaan, <i>Ibrah</i> (mengambil pelajaran), memberi Nasihat, serta memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>. Adapun pelaksanaan kegiatan yang</p>	<p>Didalam Pengawasan pembinaan santri yaitu adanya berupa evaluasi dari hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, untuk memastikan bahwa pembinaan dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Selain adanya evaluasi adanya <i>jasus</i> yang diberikan kepada santriwati yang dipercaya oleh pengurus organisasi biasanya diambil dari kelas 1 SMA yang sedang dilatih untuk membantu pengurus organisasi pelajar. Evaluasi dilaksanakan 1 minggu sekali antar pengurus dan 1 bulan sekali evaluasi dengan bagian pengasuhan.</p>

Kegiatan *Muslimah Queen Award* merupakan salah satu kegiatan yang sudah berjalan dua tahun di Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor, kegiatan ini dilaksanakan oleh Organisasi Pelajar Putri di Pondok Pesantren. Adanya kegiatan *muslimah Queen Award* bertujuan agar santriwati dapat mengembangkan kedisiplinan

dan bakat yang dimiliki oleh setiap santriwati. selain itu, kegiatan ini di nanungi oleh bagian pengasuhan putri dan dibantu oleh *Mursyifah* yaitu pembimbing dari setiap bagian di organisasi pelajar Pondok Pesantren.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan *Muslimah Queen Award* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Pembinaan santri

Nama Kegiatan	Pembinaan	Keterangan
<i>Muslimah Queen Award</i>	Kedisiplinan	1. Santriwati patuh terhadap peraturan Pondok Pesantren
		2. Santriwati selalu menggunakan bahasa resmi
		3. Berpakaian sopan
		4. Disiplin dalam Shalat Berjamaah
		5. Disiplin membagi waktu
Bakat Santri		1. <i>Public Speaking</i>
		2. Dapat membuat karya Seni seperti Puisi, pidato dalam 3 bahasa, lagu dalam bahasa arab
		3. Kaligrafi
		4. Menjahit
		5. Marawis

PEMBAHASAN

Dalam pembinaan Santri terdapat empat fungsi manajemen yang perlu diperhatikan oleh suatu Organisasi, yaitu :

a. Perencanaan Pembinaan Santri

Fungsi yang pertama dalam manajemen adalah perencanaan, perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan hal-hal yang akan dijalankan. Perencanaan pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor dilaksanakan pada setiap kegiatan dan program untuk mengetahui langkah-langkah dan mempersiapkan manajemen risiko yang merupakan suatu pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman.

Pembinaan santri melalui kegiatan organisasi pelajar Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja merupakan pembinaan yang dilaksanakan melalui program kerja sebuah organisasi internal Pondok yang sering disebut dengan OPPAL (Organisasi Pondok Pesantren Al-Umm). Program Kegiatan dibawah

naungan pengurus organisasi atau *Mudabbiroh*. Pembinaan santri adalah sebuah usaha para pengurus organisasi dalam membimbing santriwati untuk mentaati disiplin Pondok dan mengembangkan keterampilannya melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi pelajar yang bersifat wajib yang harus diikuti oleh seluruh santriwati Al-Umm Aswaja.

Berdasarkan pengertian diatas, perencanaan pembinaan santri merupakan cara pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki santri melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi. Kegiatan yang dilaksanakan adalah serangkaian aktivitas dan (Asifudin, 2016) program yang bersifat wajib yang didalamnya bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri, yang dimaksud dengan disiplin yaitu disiplin terhadap dirinya sendiri serta disiplin dengan peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren maupun organisasi.

Dalam mengembangkan keterampilan santri yang dimaksud yaitu dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh setiap santri.

Menurut data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor terkait bagaimana cara merencanakan pembinaan santri melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi pelajar Pondok Pesantren.

- 1) Prosedur dalam menetapkan pembinaan santri yang tepat agar sesuai dengan tujuan, maka perencanaan dalam melaksanakan kegiatan dilakukan setiap satu tahun sekali dalam pergantian struktur kepengurusan melalui rapat-rapat koordinasi pihak-pihak yang terlibat dengan pembinaan santri dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus organisasi pelajar selama satu tahun menjabat. Personil yang terlibat dalam perencanaan pembinaan santri

dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi adalah bagian pengasuhan, ketua pembimbing organisasi (*Musryifah*) ketua organisasi pelajar dan pembimbing dari setiap bagian. Kemudian diserahkan kepada pimpinan Pondok Pesantren.

- 2) Penyusunan program kerja atau kegiatan untuk satu tahun kedepan dan pembagian tugas dalam pembinaan santri. Hal-hal yang direncanakan dalam rapat kerja oleh pihak-pihak yang terkait dalam pembinaan santri serta kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi :
Merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan satu tahun kepengurusan, merencanakan tempat dalam kegiatan organisasi, merencanakan dana yang perlu dikeluarkan untuk setiap kegiatan organisasi, merencanakan sebuah pembinaan yang perlu dilakukan dari hasil evaluasi kepengurusan sebelumnya,

merencanakan *reward* dan *punishment* yang akan diberikan kepada santriwati, dan membuat rencana acara *Muslimah Queen Award*, yang merupakan salah satu program kerja yang dipilih sebagai kegiatan unggulan dan berdampak baik bagi peningkatan disiplin dan keterampilan bakat santri, yang termasuk kedalam program bulanan. Hal-hal yang direncanakan dalam kegiatan *Muslimah Queen Award* yaitu: Sarana dan prasarana sebagai penunjang suatu kegiatan, dana yang perlu dikeluarkan, dan data santriwati yang selama satu bulan mengikuti kegiatan.

Hal ini termuat dalam dokumen perencanaan pembinaan santri yang perlu direncanakan dengan maksimal di acara laporan Pertanggung jawaban serta pergantian pengurus organisasi 2018-2019.



Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja

Gambar 1 Pergantian Pengurus Para Pengurus Organisasi dilantik oleh salah satu ust di Pondok Pesantren

Adapun tujuan dari perencanaan pembinaan santri yang dilaksanakan melalui kegiatan organisasi pelajar yaitu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, oleh karena itu perlu adanya rencana yang matang.

Berdasarkan hasil perencanaan tersebut, diketahui bahwa Pesantren dalam mengembangkan kegiatan Organisasi pelajar sangat diperhatikan, pembinaan yang diberikan perlu diiringi dengan kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi Pesantren, dikarenakan kegiatan organisasi pelajar di Pondok Pesantren Modern Khususnya memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kedisiplinan dan

keterampilan santri, yang didukung dengan pembinaan yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menjelaskan kembali bahwa perencanaan pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan organisasi yang sudah direncanakan sebelumnya, diantaranya yang pertama: merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan satu periode kepengurusan. Kedua, setelah program kerja sudah tersusun dengan rapi, selanjutnya menempatkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan waktunya (program harian, mingguan, bulanan, semesteran, atau tahunan). Ketiga, merencanakan dana yang akan dikeluarkan dari setiap kegiatan. Keempat, penempatan *reward* dan *punishment* yang disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi. Kelima, merencanakan pembinaan yang akan diberikan, seperti menentukan kegiatan yang dapat membantu berjalannya pembinaan yang telah dilaksanakan.

b. Pengorganisasian Pembinaan santri

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dari manajemen setelah perencanaan. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan dan pengelompokan manusia yang terbentuk dalam sebuah struktur. Dalam struktur tersebut dijelaskan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut dilakukan untuk menetapkan siapa saja yang terlibat dan memiliki kewenangan pada pembinaan dan kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor dikendalikan oleh pengurus organisasi pelajar yang terdiri dari duabelas bagian yaitu Ketua, sekretaris, bendahara, bagian keamanan, bahasa, peribadatan, kesehatan, olahraga, *Litbang* (lingkungan dan

perkembangan), pramuka, penerimaan tamu dan kebersihan, semuanya memiliki tujuan yang sama untuk membina santriwati, yang membedakan hanya penempatan *reward* dan *punishment* nya sesuai dengan tingkat prestasi dan kesalahan santriwati.

Adapun yang membina pengurus organisasi terdiri dari Pimpinan Pondok Pesantren, bagian Pengasuhan dan *Musyifah* dari setiap bagian. Pentingnya pembinaan santri karena ada kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pelajar, sehingga perlu adanya pembentukan struktur organisasi pelajar, penempatan SDM pengurus sesuai dengan kemampuannya, dan adanya penempatan *reward* dan *Punishment* untuk santriwati.

Adapun tugas secara umum dari *stakeholder* diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Pondok Pesantren bertugas sebagai pemberi arahan, motivasi, serta orang yang sangat berperan dalam proses pembinaan santri yang

- diberikan oleh pengurus organisasi kepada santri. Pimpinan Pondok Pesantren bekerjasama dengan bagian pengasuhan untuk melatih pengurus organisasi agar memberikan pembinaan yang baik kepada santri di Pondok Pesantren.
- 2) Bagian Pengasuhan yaitu membantu pimpinan Pondok Pesantren dalam memberikan arahan kepada pengurus organisasi, serta membantu pengurus organisasi dalam melaksanakan kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya.
 - 3) *Musyifah* (Pembimbing organisasi) yaitu membantu ketua organisasi dan pengurus yang lainnya dalam melaksanakan kegiatan, membina santri, memberi hukuman kepada santri, mengkoordinir jalannya evaluasi yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi serta memberikan hukuman kepada pengurus organisasi yang tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya.
 - 4) Ketua organisasi memiliki tanggung jawab yaitu membantu pimpinan Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan dan sunnah pesantren, salah satunya meningkatkan disiplin santri, membimbing setiap anggota pengurus lainnya dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan setiap harinya, serta mengkoordinir dan menjaga komunikasi pengurus organisasi.
 - 5) Koordinator dari setiap bagian bertugas untuk mengontrol dan mengajak anggotanya untuk lebih aktif dalam menjalankan kegiatan organisasi, menjaga kerjasama antar bagian, dan mengadakan evaluasi masing-masing

bagian yang bersifat kondisional.

- 6) Pengurus organisasi bertanggungjawab atas kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya, bekerjasama dengan bagian lain untuk meningkatkan disiplin dan bakat santri, serta memberikan pembinaan yang baik kepada santriwati yang lainnya.

Agar pembinaan santri tidak salah tujuan, dan program kerja yang dibuat dapat berjalan dengan baik, maka pengurus organisasi diberikan bimbingan oleh Pimpinan Pondok Pesantren, berupa kumpulan dengan Seluruh pengurus organisasi yang baru, kemudian pengurus organisasi yang baru memberikan bimbingan kepada mereka kelas 1 SMA untuk melatih dan membina mereka untuk kepengurusan selanjutnya. Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan memanager sebuah kegiatan, memberikan contoh yang baik

untuk adik-adik kelasnya, sehingga pengurus organisasi bisa melihat tolak ukur santri yang mampu menjadi ketua dan pengurus organisasi pelajar.

c. Pelaksanaan Pembinaan Santri

Pelaksanaan pembinaan santri serta kegiatannya di Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor adalah pengaplikasian dari perencanaan yang sudah disusun dan dibuat sebelumnya. Pelaksanaan Pembinaan santri melalui kegiatan organisasi pelajar merupakan suatu bentuk pembinaan yang lahir dari adanya suatu kegiatan organisasi pelajar. Pelaksanaan program kerja merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pengurus organisasi pelajar untuk meningkatkan kedisiplinan dan mengembangkan keterampilan santri, kedisiplinan dan keterampilan santri dibantu oleh adanya pembinaan yang diberikan oleh pengurus organisasi melalui kegiatan yang mereka telah susun sebelumnya.

Setelah program kerja dan struktur organisasi pelajar telah disusun, maka selanjutnya pengurus organisasi melaksanakan program kerja dan

melakukan pembinaan yang sesuai dengan aturan Pondok Pesantren. Kegiatan Organisasi pelajar dilaksanakan setiap hari yang terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Untuk pembinaan yang diberikan yaitu setiap hari, pengurus organisasi memberikan pembinaan yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Karena untuk menempatkan pembinaan itu sesuai atau tidaknya dilihat dari pelaksanaan suatu kegiatan.

Dari setiap pengurus yang dibagi menjadi dua belas bagian, banyaknya kegiatan yang ada disetiap program kerja, pengurus organisasi menerapkan pembinaan yang dilakukan untuk mengembangkan disiplin dan bakat yang dimiliki oleh santri, salah satu cara yang dilakukan dalam pembinaan santri, diantaranya:

1) Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Dalam mengembangkan keterampilan dan disiplin santri, pengurus organisasi memberikan keteladanan sebagai cara utama yang diberikan dalam pembinaan santri. Keteladanan yang pengurus

jalankan dibantu dengan bimbingan yang diberikan oleh pimpinan Pondok kepada pengurus organisasi terkait dengan pembinaan yang tepat untuk diberikan kepada santri sesuai dengan karakteristik santri.

Agar pelaksanaan pembinaan berjalan dengan baik, maka keteladanan merupakan cara yang utama. Karena keteladanan yang diberikan kepada santriwati mempunyai efek untuk psikologi santriwati. Mereka akan mudah meniru apa yang pengurus lakukan, apalagi keteladanan ini sangat penting untuk santriwati yang baru masuk Pondok Pesantren.

2) Pelatihan dan Pembiasaan

Setelah keteladanan diberikan, langkah yang kedua di dalam pembinaan santri yaitu memberikan pelatihan dan pembiasaan kepada santriwati. Salah satu bentuk latihan dan pembiasaan yaitu Pengurus organisasi mempunyai tata tertib yang harus diikuti oleh santri didalam setiap kegiatan.

Sehingga santriwati akan terbiasa dengan peraturan tersebut, selain adanya pembiasaan yang baik seperti Shalat berjama'ah, serta tidur pada waktu yang sudah ditetapkan yaitu pukul 22.30 Wib, santri dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama temannya. Adapun bentuk pelatihan yang diberikan yaitu kegiatan keputrian yang mendukung disiplin dan keterampilan bakat santriwati, didalamnya ada kegiatan belajar memasak, menjahit, menggambar, dan adanya materi yang disampaikan oleh bagian pengasuhan.

3) Mengambil pelajaran (*Ibrah*)

Setelah pembiasaan dan pelatihan diberikan, langkah yang ketiga didalam pembinaan santri yaitu melatih santriwati untuk mengambil pelajaran (*Ibrah*) dari setiap kegiatan yang diikuti. Manfaat dari mengambil pelajaran ini yaitu agar santriwati dapat memperbaiki

kesalahannya agar tidak mengulangi lagi, dan mengambil manfaat dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan agar diamalkan di kehidupan sehari-hari,

4) Memberikan Nasihat (*Mauidzah*)

Berdasarkan hasil penelitian, ketika pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati tidak dapat ditangani oleh pengurus organisasi (tidak bisa dinasihati) dan sudah melebihi tingkatan hukuman yang diberikan oleh pengurus, maka diserahkan kepada bagian pengasuhan untuk di tindak lanjuti. Namun pengurus organisasi tetap memberikan nasihat dan arahan sebelumnya kepada santriwati untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.

5) Memberikan *reward* dan *punishment*

Langkah yang terakhir didalam pembinaan santri yaitu pemberian *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* yang dimaksud ialah suatu penghargaan untuk memotivasi

santriwati yang lainnya dalam mengikuti kegiatan. Hukuman (*Punishment*) yang dimaksud yaitu hukuman yang bertujuan untuk menimbulkan rasa takut kepada santri untuk tidak melakukan hal yang tidak benar atau yang tidak sesuai dengan tata tertib Pesantren. Hukuman yang diberikan ialah hukuman yang mendidik seperti menghafal *vocabularies* (Kosa kata), membersihkan kamar mandi, membuat karya tulis seperti puisi, pidato.

Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor telah melaksanakan beberapa program kegiatan dalam melaksanakan pembinaan santri, pengurus organisasi yang mewadahi kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya melaksanakan pembinaan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan di akhir tahun, diantaranya jenis pembinaan yang pengurus berikan seperti memberikan keteladanan, adanya pelatihan

dan pembiasaan, diajarkan untuk mengambil pelajaran dari setiap peristiwa, memberikan nasihat serta memberikan *reward* dan *punishment* kepada santriwati. salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk melihat hasil dari pembinaan yang diberikan yaitu kegiatan *muslimah queen award* yang dilaksanakan satu bulan sekali yang merupakan salah satu pemberian motivasi kepada santriwati. kegiatan ini, merupakan kegiatan yang telah disetujui dan disahkan oleh pimpinan Pondok Pesantren dan jajarannya seperti dewan ust ustdzh dan para santri. Hambatan yang dialami dalam kegiatan *muslimah quuen award* yaitu vasilitas (tempat yang kurang mendukung).

d. Pengawasan Pembinaan Santri

Mekanisme pelaksanaan pengawasan yang diterapkan oleh Organisasi Pelajar dalam pembinaan santri adalah (1) pemeriksaan secara rutin absen disetiap kegiatan, (2) pengawasan yang dilakukan oleh

ketua organisasi tanpa adanya pemberitahuan, (3) adanya *jasus* yang disebar dan (4) penerimaan laporan-laporan dari hasil *jasus* setiap harinya yang nantinya di data secara keseluruhan selama 1 minggu sekali pas rapat rutin pengurus organisasi.

Didalam pengawasan adanya evaluasi yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi pelajar. Adanya evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pembinaan yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi, sudah sesuai atau tidaknya sebuah kegiatan yang dilaksanakan. Salah satu kegiatan yang memberikan dampak baik untuk santriwati yaitu kegiatan *muslimah queen award* yang merupakan kegiatan rutin, sekaligus evaluasi seluruh kegiatan selama satu bulan sekali.

Adapun yang terlibat dalam pengawasan pembinaan santri yaitu pimpinan pondok pesantren, bagian pengasuhan, musyifah, ketua organisasi pelajar, dan pengurus organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar di Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja , dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor telah melaksanakan Manajemen Pembinaan Santri dengan baik, hal ini bisa diketahui dengan terlaksananya empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian, sebagai berikut :

1. Perencanaan pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor melalui kegiatan organisasi pelajar dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya pada akhir tahun dalam acara LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) dan program yang disusun berdasarkan dengan meningkatnya kedisiplinan dan keterampilan bakat santri
2. Pengorganisasian pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja dapat

dikatakan baik, hal ini dilihat bahwa pengorganisasian pembinaan santri terdiri dari beberapa personalia diantaranya pimpinan Pondok Pesantren yang ikut andil dalam proses pembinaan, bagian pengasuhan, *musyifah*, ketua organisasi, coordinator dari setiap bagian dan pengurus organisasi lainnya.

3. Pelaksanaan Pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan melalui beberapa pembinaan yang diberikan dan kegiatan yang telah direncanakan dalam Lpj (Laporan pertanggungjawaban). Pembinaan yang dilaksanakan yaitu keteladanan, pelatihan, mengambil pelajaran, memberikan nasihat, dan memberikan *reward* dan *punishment*. Adapun kegiatan yang telah direncanakan di awal yaitu kegiatan *muslimah queen award*.
4. Pengawasan Pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor telah dilakukan dengan baik, hal ini

dibuktikan dengan adanya pengarahan dari pimpinan Pesantren, rapat rutin yang dilaksanakan 1 minggu sekali antar pengurus, dan 1 bulan sekali dengan bagian pengasuhan, dan ada pengevaluasian program yang dilaksanakan pada akhir tahun guna dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan program pada tahun ajaran selanjutnya. serta adanya *kasus* yang dipegang oleh santriwati yang dipercaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmatnya kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis, para pembimbing yang telah membimbing dalam penelitian ini dan kepada sekolah dan pondok pesantren Al-Umm Ciawi Kab. Bogor yang telah membantu penulis dalam penelitian ini, semoga penelitian ini memberi kontribusi untuk prodi MPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Asifuddin, A. J. (2016). Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1. No.2*, 361.
- Azmi, A. F., Amir, F. R., & Rusli, R. K. (2016). Manajemen pembinaan santri melalui kegiatan organisasi ISTAR. *Ta'dibi ISSN 2442-4994 Volume 5 Nomor 1, April 2016*, 45.
- Rahmawati. (2014). Metode-metode pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri. *Al-Izzah*, 158.
- Risnawati. (2018). *Penerapan Manajemen dalam meningkatkan pembinaan santri di pondok pesantren Guppi Samata*. 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Yusuf, M. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP